

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap Negara pasti memiliki masalah masing-masing. Tidak terkecuali Negara Indonesia. Indonesia memiliki beberapa masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Masyarakat miskin menjadi kekurangan dan tidak mampu dalam menghadapi perkembangan di zaman globalisasi saat ini. Dengan adanya kemiskinan maka akan menghambat tujuan dan cita-cita negara. Kemiskinan merupakan masalah penting yang menjadi perhatian seluruh negara, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki tanah yang sangat luas, selain itu Indonesia juga memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun pada kenyataannya Indonesia tidak luput dari masalah kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), definisi kemiskinan mengacu pada keterbatasan dalam hal penghasilan dimana per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Garis Kemiskinan Indonesia untuk penduduk perkotaan adalah Rp. 400.995 per bulan. Untuk meminimalisir permasalahan khususnya kemiskinan maka pemerintah Indonesia melalui kementerian Dinas Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), Data keluarga yang dapat menjadi peserta didapatkan dari Basis Data Terpadu dan memenuhi sedikitnya satu kriteria kepesertaan program yang terkait dengan upaya

peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu pendidikan dan kesehatan. Misalnya memiliki ibu hamil/nifas/menyusui, dan atau memiliki anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, memiliki anak usia SD, SMP anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Peserta akan menerima bantuan apabila menyekolahkan anaknya dengan tingkat kehadiran tertentu, memeriksakan kesehatan atau memperhatikan kecukupan gizi dan pola hidup sehat anak dan ibu hamil. Program semacam ini secara internasional dikenal sebagai *Program Conditional Cash Transfers* atau Program Bantuan Tunai Bersyarat.

Dalam pelaksanaannya, terdapat pendamping yang merupakan aktor penting dalam menyukseskan. Pendamping adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrak kerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat Kecamatan. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh implementasi pemberdayaan masyarakat miskin (RTSM) dan peran pendamping. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas dan tanggungjawab pendamping secara umum adalah melaksanakan tugas pendampingan kepada RTSM/KSM peserta. Selain tugas tersebut, pendamping juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat miskin yang menjadi sasaran program.

Program Keluarga Harapan (PKH) salah satunya diterapkan di Kabupaten Sampang, telah dilaksanakan di semua Kecamatan se-Kabupaten Sampang dan memiliki beberapa pendamping. Pendamping adalah warga negara Indonesia yang memenuhi kualifikasi tertentu dan lulus tes seleksi serta ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial, Ditjen Perlindungan dan Jaminan

Sosial, Kementerian Sosial RI untuk melakukan pendampingan kepada Peserta PKH berdasarkan kontrak kerja dalam kurun waktu tertentu. Upaya yang dilakukan untuk mendukung kelancaran Program Keluarga Harapan Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan, Bab 3 Sumber Daya Manusia (SDM) pasal 10 dan 12 yang menyatakan pendamping sosial sebagaimana membantu direktur yang menangani pelaksanaan, melaksanakan tugas pendamping di tingkat kecamatan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, Pendamping PKH Kabupaten Sampang berdasarkan Lokasi Kecamatan. Penugasan dan total Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Jumlah Pendamping PKH dan Total KPM Kabupaten Sampang

No	Kecamatan	Jumlah Pendamping	Total KPM
1	Banyuates	16	6.086
2	Camplong	18	5.689
3	Jrengik	10	2.907
4	Karang Penang	24	7.177
5	Kedungdung	30	10.156
6	Ketapang	10	4.633
7	Omben	26	7.783
8	Pangarengan	5	2.068
9	Robatal	18	6.326
10	Sampang	19	6.166
11	Sokobanah	10	2.633
12	Sreseh	7	2.399
13	Tambelangan	13	5.624
14	Torjun	12	3.189
Total		218	72.836

Sumber: KPM PKH Dinas Sosial Kabupaten Sampang 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa SDM pendamping PKH berdasarkan lokasi setiap kecamatan didominasi oleh Kecamatan Kedungdung rentang 30 pendamping dengan total KPM 10.156 orang, sedangkan lokasi

berdasarkan KPM didominasi oleh Kecamatan Ketapang dengan total KPM 10.156. Dan banyaknya pendamping PKH 218 orang dan total KPM 72.836.

Sebagai sosok pekerja sosial, peran pendamping sangat bermanfaat dalam membantu pemerintah dalam menanggulangi permasalahan kemiskinan maka Program Keluarga Harapan (PKH) menuntut pendamping untuk memiliki manajemen yang baik. Manajemen yang baik pasti dapat meningkatkan efektivitas organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Efektivitas suatu organisasi dapat tercapai dengan baik sehingga mampu mencapai kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal yang harus diperhatikan adalah prestasi kerja pendamping, karena prestasi kerja pendamping merupakan salah satu faktor penting dan memiliki peran yang besar dalam kelancaran program tersebut.

Berdasarkan informasi lisan dari beberapa petugas UPPKH, tidak semua tugas pendamping dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut sesuai dengan temuan di lapangan, contoh untuk tugas perencanaan awal seperti melakukan pertemuan awal dengan peserta, menjelaskan maksud dan tujuan, pembentukan kelompok dan pemilihan ketua kelompok serta membantu pengisian formulir klarifikasi data dan penandatanganan surat persetujuan yang dilakukan oleh pendamping, maka kualitas sebagai peserta tidak ada. Namun untuk pendaftaran anak ke sekolah bagi peserta yang belum mendaftarkan anaknya di sekolah tidak dilakukan oleh pendamping. Pendamping hanya memberitahukan saja kepada peserta, untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tanpa mengkoordinasikan secara langsung ke sekolah tersebut. Ada pula tugas rutin yaitu pertemuan tiap enam bulan dengan peserta. Maksud dari pertemuan ini yaitu untuk mensosialisasi program sekaligus sebagai kontrol dan evaluasi dari pelaksanaan yang telah dilakukan. Namun kegiatan pertemuan ini

selama PKH berlangsung tidak pernah dilakukan oleh pendamping. Hal ini sesuai dengan pernyataan seluruh peserta, bahwa tidak ada pertemuan kembali yang dilakukan oleh pendamping setelah pertemuan awal dilaksanakan dengan seluruh peserta. Untuk pertemuan dengan ketua kelompok pun yang seharusnya dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tidak pernah dilaksanakan. Pertemuan dengan ketua kelompok hanya berlangsung ketika akan ada penurunan dana saja, dilapangan masih banyak ditemui kurangnya pemahaman RTSM tentang Hak dan Kewajiban apabila mendapatkan bantuan.

Prestasi kerja menurut Sutrisno (2017: 151) bahwa prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Informasi tinggi rendahnya prestasi kerja diperoleh melalui proses yang panjang yaitu proses penilaian prestasi kerja karyawan yang disebut *performance appraisal*. Prestasi kerja yang baik akan meningkatkan produktivitas perusahaan, menurunkan tingkat keluar masuk karyawan, serta memantapkan manajemen perusahaan. Sebaliknya, prestasi kerja karyawan yang buruk dapat menurunkan tingkat kualitas dan produktivitas kerja, meningkatkan tingkat keluar masuk karyawan, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan pendapatan perusahaan. Hal ini didukung pada penelitian Meila (2019) yang mengatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap prestasi kerja. Artinya jika *locus of control* baik maka prestasi yang diraih pun akan meningkat.

Terkait dengan faktor individual, *locus of control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Beberapa orang merasa yakin bahwa mereka mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya, bahwa mereka merupakan penentu dari nasib mereka

sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk apa yang terjadi terhadap diri mereka. Ketika mereka berkinerja dengan baik maka mereka yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh usaha masing-masing individu. Mereka digolongkan sebagai *internal locus of control*. Sementara yang lain memandang diri mereka secara tak berdaya diatur oleh nasib, dikendalikan oleh kekuatan dari luar, walaupun ada mereka sangat sedikit berpengaruh. Ketika berkinerja baik mereka yakin bahwa itu merupakan keberuntungan. Mereka digolongkan sebagai *external locus of control*.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten Sampang, peneliti menemukan adanya permasalahan yaitu, kurangnya kemampuan kerja pendamping, dengan alasan pendamping memiliki pekerjaan lain selain menjadi pendamping PKH dan kurang memperhatikan kebutuhan dari pesertanya. Komunikasi yang dilakukan dengan peserta masih lemah, dengan alasan kurangnya partisipasi peserta dan kurang percaya terhadap peserta. Dan kegiatan pelatihan dan pengembangan kurang optimal, dengan alasan terkadang dilakukan secara rutin, terkadang tidak dan waktu yang dimiliki pendamping kurang. Serta rendahnya kinerja pendamping dapat diketahui melalui kurang disiplinnya serta kurang semangatnya pendamping dalam bekerja, seperti halnya banyaknya pendamping yang datang terlambat. Dan terlihat banyaknya pendamping sering parkir diluar dan kelihatan pada jam kerja pendamping masih ada di warung kopi. Selain itu, prestasi kerja pendamping belum maksimal, hal ini terlihat dari masih adanya sebagian pendamping yang masih bermalas-malasan dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Selain prestasi kerja pendamping yang menjadi kewajiban pendamping di suatu perusahaan, di perusahaan terdapat hal penting dalam menjalankan

kegiatan perusahaan. Salah satu hal pentingnya yaitu disiplin kerja. Disiplin kerja merupakan hal terpenting di dalam suatu perusahaan terutama pada PKH Dinas Sosial Kabupaten Sampang karena dengan prestasi kerja yang baik dan disiplin kerja yang baik maka perusahaan dalam menjalankan kegiatannya pun berjalan sesuai dengan target dan tujuan perusahaan tersebut. Berikut Tabel data absensi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Camplong dalam periode bulan Juli sampai September 2019.

Tabel 1.2 Data Absensi Pendamping PKH Kecamatan Camplong

Bulan	Jumlah Pendamping	Sakit	Izin	Alpha	Total
Juli	18	9	7	10	26
Agustus	18	11	9	12	32
September	18	13	10	15	38

Sumber: Data diolah, 2019

Absensi Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Camplong dalam periode bulan Juli sampai September menunjukkan penurunan yang signifikan oleh disiplin kerja yang sangat kurang. Berdasarkan Tabel 1.2 data diatas dapat dilihat dari bulan Juli terdapat pendamping alpha yang tidak ada keterangan tidak masuk kantor sebanyak 10 alpha dalam bulan Juli dengan total 26. Pada bulan Agustus yang alpha atau tidak masuk kantor tidak ada alasan tertentu mencapai 12 alpha dengan total 32, sedangkan pada bulan September pendamping yang bolos atau alpha mencapai 15 orang. Dari Tabel tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah pendamping yang tidak hadir tiap bulannya. Disiplin kerja dapat mempengaruhi prestasi kerja pendamping, pernyataan ini diperkuat dengan adanya pendapat dari Hasibuan (2016: 193) “semakin baik disiplin kerja seseorang, maka semakin tinggi kinerja yang akan dicapai.”

Selain prestasi kerja terdapat beberapa permasalahan seperti, masih minimnya fasilitas yang dimiliki oleh pendamping seperti Laptop yang digunakan untuk pembuatan laporan bulanan dan pemutakhiran data serta kamera sebagai alat

dokumentasi. Dan masih belum terealisasinya dana *sharing* sebagai biaya operasional, yang tentunya sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh para pendamping saat bekerja dilapangan yang dibutuhkan untuk biaya transportasi dan sebagainya. Sehingga pembuatan laporan yang biasanya harus diselesaikan dalam satu bulan, maka tidak terselesaikan. Berikut Tabel jadwal kegiatan pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dinas Sosial Kecamatan Camplong.

Tabel 1.3 Laporan Bulanan Pendamping PKH

No	Uraian Kegiatan	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa dan Kecamatan	✓			
2.	Melakukan Kunjungan ke Peserta PKH	✓			
3.	Melakukan Koordinasi dengan Operator	✓			
4.	Rencana Kerja Koordinator Pendamping PKH Kecamatan (RAKORCAM)	✓			
5.	Melakukan Pemutakhiran Data Peserta (Non Tunai)		✓		
6.	Melakukan Koordinasi dengan pihak terkait (Kecamatan)		✓		
7.	Melakukan Kunjungan ke Peserta PKH		✓		
8.	Rencana Kerja Koordinator Pendamping PKH Kecamatan (RAKORCAM)		✓		
9.	Melakukan Koordinasi dengan Pihak Kecamatan			✓	
10.	Melakukan Koordinasi dengan UPPKH Kabupaten			✓	
11.	Melakukan Pemutakhiran Data Peserta (K1)			✓	
12.	Melakukan Koordinasi dengan Operator			✓	
13.	Rencana Kerja Koordinator Pendamping PKH Kecamatan (RAKORCAM)			✓	
14.	Melakukan jadwal Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2)				✓
15.	Melakukan Koordinasi dengan Operator				✓
16.	Menyetorkan Data Peserta (NonTunai dan K1)				✓
17.	Rencana Kerja Koordinator Pendamping PKH Kecamatan (RAKORCAM)				✓

Sumber: Divisi Operator PKH Bulan September 2019

Pada laporan bulanan pendamping PKH, laporan ini merupakan laporan aktivitas pendamping selama bulan September 2019, sebagaimana akan dipaparkan dalam laporan ini adalah sebagai laporan kegiatan yang telah

dilakukan oleh pendamping PKH Kecamatan Camplong. Dimulai dari Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa dan Kecamatan, Melakukan Kunjungan ke Peserta PKH, RAKORCAM, Melakukan Koordinasi Operator, Melakukan Pemutakhiran Data Peserta (Non Tunai), Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kecamatan), Melakukan koordinasi dengan UPPKH (Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan) Kabupaten, Melakukan Pemutakhiran Data Peserta (K1), Melakukan jadwal Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2).

Tabel 1.3.1 Rencana Kegiatan Bulan Berikutnya

No	Uraian Kegiatan	Minggu Ke-			
		1	2	3	4
1.	Melakukan Koordinasi dengan UPPKH Kabupaten Sampang	✓			
2.	Melakukan Koordinasi dengan Korcam (Koordinator Pendamping PKH Kecamatan)		✓		
3.	Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa			✓	
4.	Melakukan Koordinasi dengan Kecamatan				✓

Sumber: Divisi Operator PKH Kabupaten Sampang 2019

Adapun rencana kegiatan pada bulan selanjutnya yaitu, pada minggu pertama melakukan koordinasi dengan UPPKH Kabupaten Sampang, minggu kedua melakukan koordinasi dengan Korcam (Koordinator Pendamping PKH Kecamatan), minggu ketiga melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, dan minggu keempat yaitu melakukan koordinasi dengan Kecamatan.

Berdasarkan uraian di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti prestasi kerja pendamping yang ditunjang dari *internal locus of control* dan prestasi kerja dengan judul penelitian “Pengaruh *Internal Locus of Control* terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Pendamping PKH Dinas Sosial Kabupaten Sampang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap prestasi kerja pendamping PKH Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *internal locus of control* berpengaruh terhadap prestasi kerja pendamping PKH Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Dinas Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan-masukan mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap prestasi kerja pendamping PKH Kabupaten Sampang. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan Dinas Sosial.

b. Bagi Universitas Trunojoyo Madura

1. Sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi pihak yang berkepentingan.
2. Dapat menambah kelengkapan hasil penelitian dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang lain dengan masalah yang sama.

c. Bagi Peneliti

1. Untuk menambah pengetahuan baik teori maupun praktek di bidang sumber daya manusia khususnya tentang pengaruh *internal locus of control* terhadap prestasi kerja pendamping.

2. Mengaplikasikan teori yang didapat dibangku perkuliahan.

d. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada.